

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Di Indonesia, masalah penentuan awal bulan kamariah terkadang menjadi masalah yang pelik, perselisihan antar organisasi masyarakat (ORMAS) Islam, hingga meruntuhkan ukhwah satu sama lain. Pantas saja jika Snouck Hurgronje¹, seorang orientalis dari Belanda menulis dalam suratnya kepada gubernur jenderal Belanda, yang menyatakan bahwa tak usah heran jika di Negeri ini hampir setiap tahun timbul perbedaan tentang awal dan akhir puasa. Bahkan terkadang perbedaan itu terjadi antar kampung-kampung yang berdekatan.²

Beberapa faktor yang menjadi permasalahan terkait adalah karena adanya perbedaan konsep, praktek antar lembaga serta acuan/pedoman yang dipakai.

Penentuan awal bulan kamariah sangat berpengaruh pada penentuan waktu-waktu untuk beribadah. Waktu-waktu ibadah tersebut bersifat lokal, karena penentuan awal bulan kamariah itu berdasarkan penampakkan hilal yang memang merupakan cara termudah. Masyarakat di suatu tempat cukup memperhatikan kapan hilal teramati. Seandainya

¹ Menurut sejarah Snouck Hurgronje adalah politikus Belanda yang pernah menyatakan masuk Islam ketika berada di Arab dengan nama Arab “Abdul Ghofur” dan pengakuan Islamnya dikuatkan oleh para ulama’. Lihat Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis (Metode Hisab – Rukyah Praktis dan Solusi Permasalahannya)*, Semarang : Komala Grafika, 2006, h. 65.

² *Ibid.*

cuaca buruk, Nabi Muhammad SAW memberikan petunjuk praktis, sebagai solusi bagi umatnya, yakni menggenapkan 30 hari.³ Sebagaimana hadits Nabi :

حدَّثنا سليمان بن حرب, ثنا شعبه, عن الأسود قيس, عن سعيد بن عمرو,
يعني ابن سعيد بن العاص, عن ابن عمر رضی الله عنهم قال : قال النبي صَلَّى
الله عليه و سلم أنه قال : إنا أمة أمية, لا نكتب و لا نحسب, الشهر هكذا
وهكذا (يعني مرة تسعة وعشرين, و مرة ثلاثين) (رواه أبي داود)⁴

Artinya : “bercerita kepada kami Sulaiman ibn Harb, bercerita kepada kami Syu’bah, dari Aswad Quwais, dari Said bin Amr, yakni Ibnu Said Al-‘Asi dari Ibnu Umar RA : Nabi SAW pernah bersabda, “kami adalah bangsa yang ummiy, kami tidak menulis maupun berhitung. Bulan adalah seperti ini dan ini (yaitu terkadang 29 hari dan terkadang 30 hari) (HR. ◯Abi Daud).

Ibadah-ibadah yang diatur dalam syari’at Islam mengacu pada penentuan peredaran matahari dan bulan, yang apabila bulan telah menemui fasenya pada bulan baru, maka awal bulan kamariah telah jatuh pada hari itu, sedikitnya terdapat 4 bulan yang menjadi penentuan paling krusial, yakni bulan *Rabi’ al-Awal, Ramadhan, Syawal, dan Zulhijjah* yang di dalamnya terdapat ketetapan-ketetapan ibadah dalam syari’at.

Itulah sebabnya, penentuan awal bulan kamariah ini merupakan kebutuhan primer bagi pelaksanaan ibadah-ibadah terkait yang telah di tetapkan dalam Islam. Semakin lama, hasil perhitungan (hisab) semakin

³ Thomas Djamaluddin, *Menjelajah Keluasan Langit Menembus Kedalaman Al-Qur’an*, Bandung : Khazanah Intelektual, 2006, cet 1, h. 85

⁴ Muhammad Abdul Aziz Al-Khalidi, *Sunan Abi Daud (Lil Imam Al-Hafidz Abi Daud Sulaiman Ibn Al-Asy’ats)*, Juz 2, hadits ke 2319, Beirut : Dar Al-Kutb Al-Ilmiah, 1996, h. 165.

akurat dengan memasukkan banyak faktor. Orang mempercayai hasil hisab karena didukung bukti-bukti kuat tentang ketepatannya. Jaminan kebenarannya lebih kuat dari pada rukyat karena orang lain bisa mengujinya dan pengamatan posisi bulan bisa membuktikannya.⁵

Meskipun tidak jelas dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadits mengenai hisab, namun, urgensi hisab dalam menentukan awal bulan kamariah juga sama pentingnya dengan rukyah. Karena formulasi hisab ada dari proses *observasi (rukyah)*.

Hisab yang terdapat di Indonesia terdiri dalam beragam kitab ilmu falak, dalam keanekaragaman tersebut, terdapat klasifikasi tingkat keakurasian yang berbeda-beda, sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang mengimbangi berkembangnya zaman, mulai dari hisab *'urfi*, hisab *istilahi*, hisab *hakiki bi al-taqrib*, hisab *hakiki bi al-tahqiq*, hisab kontemporer.⁶ Hal ini telah dirumuskan oleh pemerintah/Departement Agama Republik Indonesia (Depag RI) pada forum Seminar Sehari Ilmu Falak pada tanggal 27 April 1992 di Tugu Bogor, Jawa Barat.⁷

Namun, sudah lumrah terdengar, jika dalam setiap keputusan/ketetapan, tidak semua pihak dapat menerimanya, pro dan kontra selalu terjadi, bahkan dapat dikatakan pasti terjadi. Begitu pula

⁵ Thomas Djamaluddin, *op.cit*, h. 94 – 95.

⁶ Lihat dalam <http://mutiary.wordpress.com/2009/02/12/perbandingan-metode-hisab-dengan-metode-rukyat-dalam-menentukan-awal-bulan-hijriyah/> dan lihat juga dalam link <http://afisujarwanto.blog.telkomspeedy.com/2008/09/20/hisab-perhitungan-astronomis/> diakses pada tanggal 10 Maret 2010, pukul. 11:59 WIB.

⁷ Ahmad Izzuddin, *op.cit*. h. 14.

dalam hal pengklasifikasian keakurasian kitab-kitab ilmu falak tersebut. Terdapat sebagian kalangan yang menyatakan bahwa kitab karyanya telah akurat, yang pada intinya, golongan ini tidak menerima jika pedoman kitab yang mereka pakai adalah digolongkan dalam klasifikasi hisab *taqribi/hakiki bi al-taqrib*.⁸ Hisab yang berkembang di Indonesia banyak ragamnya inilah yang menambah perbedaan penentuan awal bulan kamariah.

Di Jakarta (betawi)⁹ banyak kitab-kitab falak klasik yang berkembang seperti kitab-kitab falak karangan Muhammad Mansur Al-Damiri Al-Batawi, yang merupakan ahli falak Indonesia pertama kali. Kitab-kitab karangannya menjadi sandaran pokok bagi komunitas Al-Mansuriyah, meskipun masih termasuk *hakiki taqribi*, mereka tetap mengatakan bahwa perhitungan salah satu karangan Muhammad Mansur, yakni *sullam al-nayyirain* bukan termasuk dalam perhitungan hisab *hakiki tahqiqi*.¹⁰

⁸ Seperti asumsi komunitas Al-Mansuriyah yang mana kitab pedoman mereka, yakni *Sullam an-Nayroin*, digolongkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia dalam klasifikasi *hisab taqribi*. Dalam pelacakan teori yang digunakan adalah menggunakan teori *geosentris* oleh Ptolomeus yang telah digugurkan oleh teori *heliosentris* yang ditemukan oleh Copernicus. Asumsi ini diikuti oleh Lajnah Falakiah Pondok Pesantren Ploso Mojo Kediri.

⁹ Tempat kediaman Abu Mansur Hamid Damiri Al-Batawi. Kata betawi baru populer pada abad ke 19, berawal dari Syeikh Junaid Al-Batawi yang mengajar di Masjidil Harom, sehingga nama beliau sejajar dengan Al-Bantani, Al-Banjari, dsb. Beliau adalah kakek Habib Usman bin Yahya bin Abdullah bin Yahya. Refrensi lain mengatakan kata betawi berasal dari kata Batavia. Lihat selengkapnya di Alwi Syahab, *Robinhood Betawi*, Jakarta : Republika, 2002, cet ke-2, h. 115.

¹⁰ Ahmad Izzuddin, “Analisis Kritis Tentang Hisab Awal Bulan Qomariyyah Dalam Kitab *Sullam al-Nayyiroin*”, Skripsi Sarjana Hukum Islam, Semarang, Perpustakaan IAIN Walisongo, 1997, h. 51, td, dan Ahmad Izzuuddin, “Melacak Pemikiran Hisab Rukyah Tradisional (Studi Atas Pemikiran Muhammad Mas Mansur al-Batawi)” Laporan Penelitian Individual, Semarang, Perpustakaan IAIN Walisongo, 2004, h. 42, td.

Data-data dari kitab *sullam al-nayyiroin* telah masuk dalam program komputerisasi oleh Lajnah Falakiah al-Falah, Ploso, Mojo Kediri, hingga dijadikan pedoman oleh Lajnah tersebut.¹¹

Muhammad Mansur telah menorehkan buah karya penanya yang terdiri dari *Sullam An-Nayyirain*, *Khulasah Al-Jawadil*, *Kaifiyat Al-Amal Ijtimak Khusuf Wa Al-Kusuf*, *Mizan Al-I'tidal*, *Jadwal Dawaa'ir Al-Falakiyah*, *Majmu' Arba' Rasa'il Fii Mas'alah Al-Hilal*, *Rub'u Al-Mujayyab*, *Mukhtashor Ijtima' An-Nayyirain*.¹² Namun kini, tidak semua hasil karya-karyanya tersebut dapat ditemui, karena sudah tidak adanya pencetakan ulang kembali, kecuali kitab *sullam al-nayyirain* yang masih menjadi pegangan/pedoman beberapa kalangan baik sebagai sumber utama rujukan penentuan awal bulan kamariah seperti kelompok Al-Mansuriyah yang tersebar di JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi), maupun hanya sebagai perbandingan hasil perhitungan awal bulan kamariah tersebut.

Selain kitab-kitab tersebut, kitab *sair al-kamar* juga merupakan kitab yang beredar dan berkembang di Jakarta, meskipun Ahmad Daerobiy sebagai penyusun kitab tersebut, bukanlah berasal dari daerah Jakarta melainkan perantauan dari kota Nagrak, Sukabumi – Jawa Barat, namun, ia telah lama tinggal dan mengabdikan dirinya di kota Depok dan sekitarnya untuk menyebarkan ilmu falak yang ia miliki, pada masyarakat sekitar dan masyarakat JABODETABEK.

¹¹ *Ibid.*

¹² Lihat dalam www.iwanabdurrahman.com. Diakses pada tanggal 30 Maret 2010, pk. 22:05 WIB.

Penyusun kitab *sair al-kamar* ini memiliki keahlian tersendiri dalam bidang ilmu falak, meskipun ilmu falak bukanlah ilmu prioritas yang ditekuninya, namun, ia tetap terbukti berkompeten dalam bidang ini. Dengan keterangan awal bulan kamariah dalam kitab *sair al-kamar* yang lebih merinci dari kitab yang disadurnya (*fathu al-rauf al-mannan*). Data dalam tabel-tabel *sair al-kamar* memiliki sedikit perbedaan dengan kitab yang disadurnya, yang berbeda pada data *jah/darajah* dan *qah/daqiqah*, pada tabel *sinin mabsuthah* dan *sinin majmu'ah* .

Kitab *sair al-kamar* yang akan penulis teliti ini merupakan salah satu kitab falak yang masih menjadi pegangan beberapa kalangan, yang masih belum diketahui secara pasti, termasuk dalam klasifikasi hitungan/hisab yang mana. Karena perbedaan hasil perhitungan antara kitab *sair al-kamar* dengan hisab kontemporer terlihat berbeda. Sebelum mencapai temuan jawaban tersebut, terlebih dahulu harus mengetahui metode hisab dalam kitab *sair al-kamar* ini.

Oleh karena itu, dengan alasan-alasan diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *STUDI ANALISIS METODE HISAB AWAL BULAN KAMARIAH DALAM KITAB SAIR AL-KAMAR*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis merumuskan 2 garis besar masalah yang terangkum dalam pertanyaan :

1. Bagaimana metode hisab penentuan *awal bulan kamariah* dalam kitab *Sair al-kamar* ?.
2. Apakah klasifikasi metode hisab dalam kitab *Sair al-kamar* sudah termasuk hakiki ?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar :

1. Mengetahui metode penentuan awal bulan kamariah dalam kitab *sair al-kamar*,
2. Mengetahui klasifikasi metode hisab yang dipakai dalam kitab *sair al-kamar*.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian penulis kali ini, merujuk pada kitab *sair al-kamar* yang lebih spesifik pada masalah penentuan awal bulan kamariah ini, penulis belum pernah menemukan penelitian sebelumnya yang akan penulis teliti, hingga saat ini.

Namun, dalam beberapa penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa hal yang berhubungan dengan hisab dan penentuan awal bulan kamariah, di antara data-data tersebut adalah :

Buku Abu Hamdan Abdul Djalil bin Abdul Hamid¹³ yang berjudul *fathu al-rauf al-mannaan*, yang merupakan kitab induk dari kitab *sair al-kamar* yang akan penulis teliti dan telusuri. Di dalam kitab ini, terdapat kemiripan data perhitungan untuk menentukan awal bulan kamariah kitab *sair al-kamar*.

Skripsi Ahmad Izzuddin¹⁴ yang berjudul *Kritik tentang Hisab Awal Bulan Qomariyah dalam Kitab Sulam An-Nayyirain* yang menguraikan hisab awal bulan kamariyah menurut kitab *Sulam An-Nayyirain*. Juga tesisnya yang kemudian dijadikan sebuah buku yang berjudul *Fiqh Hisab Rukyah Di Indonesia (Sebuah upaya penyatuan madzhab rukyah dengan madzhab hisab)* yang memberikan deskripsi tentang kedua madzhab rukyah dan hisab beserta upaya penawaran penyatuan antara hisab dan rukyah dengan menggunakan kriteria Imkanur Rukyah¹⁵ dalam menentukan awal bulan kamariah.

Laporan penelitian individual yang juga dilakukannya pada tahun 2005, yang berjudul *Pemikiran Hisab Rukyah Abdul Djalil (Studi Atas Kitab Fath al-Rauf al-Mannan)*, dalam penelitian kali ini, ia mendapat

¹³ Abdul Djalil Hamid, meninggal di Mekkah pada tanggal 16 Zulkaidah 1394 / 30 November 1974 adalah keturunan yang ke-8 dari *waliyullah* Ahmad Mutamakin Kajen Pati, Jawa Tengah. Baca selengkapnya Ahmad Izzuddin, *Pemikiran Hisab Rukyah Abdul Djalil (Studi Atas Kitab Fath al-Rauf al-Mannan)*, Laporan Penelitian Individual, Semarang, 2005, h. 32, td.

¹⁴ Ahli falak Indonesia, Dosen fakultas syari'ah IAIN Walisongo Semarang, dan INISNU Jepara, perintis lajnah falakiyah UNSIQ Wonosobo, *Al-Kawakib* Kudus, *Al-Miqat* Jawa Tengah, lajnah falakiyah NU, dll. Lihat biografi dalam buku Ahmad Izzuddin, 2007, *Fiqh Hisab Rukyah (Menyatukan NU & Muhammadiyah Dalam penentuan Awal Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha)*, Jakarta : Erlangga, lihat juga dalam buku-buku karangannya yang lain.

¹⁵ Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyah di Indonesia (Sebuah upaya penyatuan madzhab rukyah dengan madzhab hisab)*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004.

bantuan penelitian yang dikeluarkan oleh DIPA-PNPB IAIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini terdapat sejarah hisab rukyah, dan penelitian kitab induk yang akan penulis teliti. Dalam penelitiannya, ia merinci titik terang formula/metode yang dipakai dalam kitab *fathu al-rauf al-mannaan*, yang dimulai dengan angka-angka dalam rumusan *al-'allah*, ia juga mengoreksi bagian-bagian yang kiranya perlu dilakukan koreksi ulang. Pemikiran Abdul Djalil secara tuntas dijelaskan dalam penelitian ini, dan sangat membantu untuk menyelesaikan skripsi penulis sebagai bahan sekunder.¹⁶

Susiknan Azhari¹⁷ yang terhitung dalam jajaran ahli-ahli falak generasi sekarang ini, pernah melakukan penelitian tentang penentuan *awal bulan kamariah* di Saudi Arabia, Mesir, Malaysia dan Singapore. Dalam tulisannya yang berjudul *Pembaharuan Pemikiran Hisab Di Indonesia* terdapat sejarah hisab rukyah di Indonesia dengan mengangkat tokoh utama Sa'aduddin Djambek.¹⁸

Tulisan Susiknan Azhari lainnya terdapat pada *Hisab & Rukyat (Wacana Untuk membangun Kebersamaan di tengah perbedaan)*, Dalam tulisan ini menyinggung makna rukyat dalam tradisi hadits melalui

¹⁶ Ahmad Izzuddin, *pemikiran Hisab Rukyah Abdul Djalil (Studi Atas Kitab Fath al-Rauf al-Mannaan)*, 2005.

¹⁷ Ahli falak Indonesia, dosen fakultas syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, banyak menerbitkan buku ilmu falak, pernah mengikuti pelatihan hisab rukyah tingkat ASEAN (MABIMS), merupakan anggota dari *Islamic Crescent's Observation Project* di Yordan, anggota *International Sidewalk Astronomy Night (ISAN)*, menyelesaikan program doctor dengan predikat *cumlaude*, dll. Lihat biografi dalam bukunya *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2007, cet 2.

¹⁸ Susiknan Azhari, *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

penafsiran kultural.¹⁹ Juga tulisannya dalam *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, dalam tulisan ini menjelaskan tentang rukyah yang merinci pada hilal.²⁰

Skripsi Ahmad Syifa'ul Anam yang berjudul *Studi Tentang Hisab Awal Bulan Qomariyah Dalam Kitab Khulashotul Wafiyah Dengan Metode Hakiki Bit Tahqiq*²¹ yang menguraikan bagaimana hisab awal bulan dengan metode kitab Khulashoh Al-Wafiyah.

Skripsi Syaiful Mujab yang berjudul *Studi Analisis Pemikiran Hisab KH. Moh. Zubair Abdul Karim Dalam Kitab Ittifaq Dzatil Bain*. Dalam skripsi ini terdapat tinjauan umum tentang fiqh hisab rukyah yang berkembang di Indonesia. Dan beberapa kriteria hisab.²² Juga Skripsi M. Taufik, yang berjudul *Analisis Terhadap Penentuan Awal Bulan Kamariah Menurut Muhammadiyah Dalam Perspektif Hisab Rukyah di Indonesia*, sama halnya dengan skripsi Syaiful Mujab, dalam skripsi ini juga terdapat konsep fiqh hisab rukyah yang menyangkut pada perkembangan hisab dan rukyah.²³

¹⁹ Susiknan Azhari, *Hisab & Rukyah (Wacana Untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet 1, 2007.

²⁰ Susiknan Azhari, *Ilmu Falak (Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern)*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, cet 2, 2007.

²¹ Ahmad Syifa'ul Anam, *Studi Tentang Hisab Awal Bulan Qomariyah Dalam Kitab Khulashotul Wafiyah Dengan Metode Hakiki Bit Tahqiq*, Skripsi Fakultas Syariah, Semarang, Perpustakaan IAIN Walisongo, 1997.

²² Syaiful Mujab, *Studi Analisis Pemikiran Hisab KH. Moh. Zubair Abdul Karim Dalam Kitab Ittifaq Dzatil Bain*, Skripsi Fakultas Syariah, Semarang, Perpustakaan IAIN Walisongo, 2007.

²³ M. Taufik, *Analisis Terhadap Penentuan Awal Bulan Kamariah Menurut Muhammadiyah Dalam Perspektif Hisab Rukyah di Indonesia*, Skripsi Fakultas Syariah, Semarang, Perpustakaan IAIN Walisongo, 2006.

Skripsi Siti Munawaroh, dengan judul *Rukyah Global Awal Bulan Qomariah (Analisis Pemikiran Hizbut Tahrir)*, dalam skripsi ini menerangkan konsep rukyah baik secara umum maupun secara *eksplisit*.²⁴

Selain karya-karya tersebut, penulis juga menelaah kumpulan materi pelatihan hisab rukyah, beberapa artikel dan wacana lainnya yang terkait pada penelitian penulis ini.

Dalam telaah pustaka yang telah penulis sebutkan, menurut penulis belum ada tulisan yang membahas secara spesifik tentang metode penentuan awal bulan kamariah menurut Ahmad Daerobiy dalam kitab *sair al-kamar*.

E. Kerangka Teoritik

Penentuan awal bulan kamariah mengacu pada dua teknis garis besar, yakni Hisab dan Rukyah. Teknik hisab pun memiliki beberapa macam perhitungan, dari cara-cara yang tidak terlalu akurat sampai dengan cara yang sangat akurat. Ada dua teknik hisab yang biasa dipakai:²⁵

1. Teori Hisab Urfi

Perhitungan tersebut dilakukan dengan memperhatikan :²⁶

²⁴ Siti Munawaroh, *Rukyah Global Awal Bulan Qomariah (Analisis Pemikiran Hizbut Tahrir)*, Skripsi Fakultas Syaria'ah, Semarang, Perpustakaan IAIN Walisongo, 2006

²⁵ Tono Saksono, *Mengkompromikan Rukyat & Hisab*, Jakarta : Amythas Publicita, 2007, h. 143.

²⁶ *Ibid.*

- a. Kalender kamariah akan berulang dengan siklus 30 tahunan (11 tahun basithah dan 19 tahun kabisat).
- b. Umur bulan kamariah adalah 29 dan 30 hari secara bergantian, kecuali bulan Dzulhijjah, jika tahun kabisat maka jumlah hari ditambah 1 menjadi 30 hari.
- c. Cara menentukan tahun kabisat dilakukan dengan angka tahun dibagi 30.

2. Teori Hisab *Hakiki*

Secara garis besar, ada dua macam hisab *hakiki*, yakni *hakiki taqribi* yaitu perhitungan posisi benda-benda langit berdasarkan gerak rata-rata benda langit itu sendiri, sehingga hasilnya merupakan perkiraan/mendekati kebenaran.²⁷ *Ta'dil* yang digunakan masih sangat sedikit. Disamping itu, ada hisab *hakiki tahkiki* yaitu perhitungan posisi benda-benda langit berdasarkan benda langit yang sebenarnya, sehingga hasilnya cukup akurat, dan sudah menggunakan rumus ilmu ukur segitiga bola (*spherical trigonometri*).²⁸

Mengacu pada dua garis besar teori hisab awal bulan kamariah tersebut di atas, maka penentuan hisab dalam kitab *sair al-kamar* dapat di klasifikasikan, dengan menentukan metode yang digunakan dalam kitab tersebut. Teori-teori yang ada mendasari pemilihan kategorisasi/klasifikasi hisab tersebut.

²⁷ Muhyiddin Khazin, *Kamus Ilmu Falak*, Yogyakarta : Buana Pustaka, 2005, h. 28-29.

²⁸ *Ibid.*

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif²⁹, penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskriptif alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”. Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan, tidak seperti penelitian kuantitatif yang dapat mewakilkan orang lain untuk menyebarkan atau melakukan wawancara terstruktur.³⁰

2. Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi aspek penelitian adalah metode hisab yang dipakai oleh Ahmad Daerobiy untuk menentukan awal bulan kamariah dalam kitabnya *sair al-kamar*.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu :

²⁹ Analisis Kualitatif pada dasarnya lebih menekankan pada proses deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Lihat dalam Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-5, 2004, h. 5.

³⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta. cet. 13, 2006, h. 13.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data secara langsung sebagai rujukan awal dan utama dalam suatu penelitian. Untuk kitab pegangan yang menjadi rujukan sumber primer penulis adalah kitab karangan Ahmad Daerobiy dengan judul *Sair al-kamar*, dan hasil wawancara penulis kepada pengarang kitab tersebut, Ahmad Daerobiy.

Lebih mengerucut lagi, penulis meneliti pada pembahasan utama, yakni masalah metode hisab awal bulan kamariah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini didapat dari beberapa dokumen kajian kitab, artikel, dan wacana lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

c. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

1). Metode Wawancara

Metode ini penulis maksudkan untuk memperoleh data primer dari ahli falak lainnya tentang metode penentuan awal bulan kamariah. Penulis bermaksud untuk mewawancarai para ahli falak, di antaranya ialah :

a). Ahmad Daerobiy, selaku pengarang kitab *Sair al-kamar* yang akan penulis teliti.

b). Ahmad Yusuf, selaku ahli falak kota Depok, juga sebagai guru besar ilmu falak di Pondok Pesatren Al-Awwabin Al-Mutakaamil, Depok, Jabar.

2). Metode Dokumentasi

Data dokumen ini diperoleh dari data-data yang dipakai oleh Ahmad Daerobiy dalam menyusun kitab *sair al-kamar*. Data-data tersebut meliputi kisi-kisi yang telah disebutkan diatas.

Metode ini digunakan untuk mendukung kelengkapan data dalam pembuatan laporan skripsi (penelitian) ini. Data-data ini dapat kami kumpulkan dari beberapa sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Metode Analisis Data

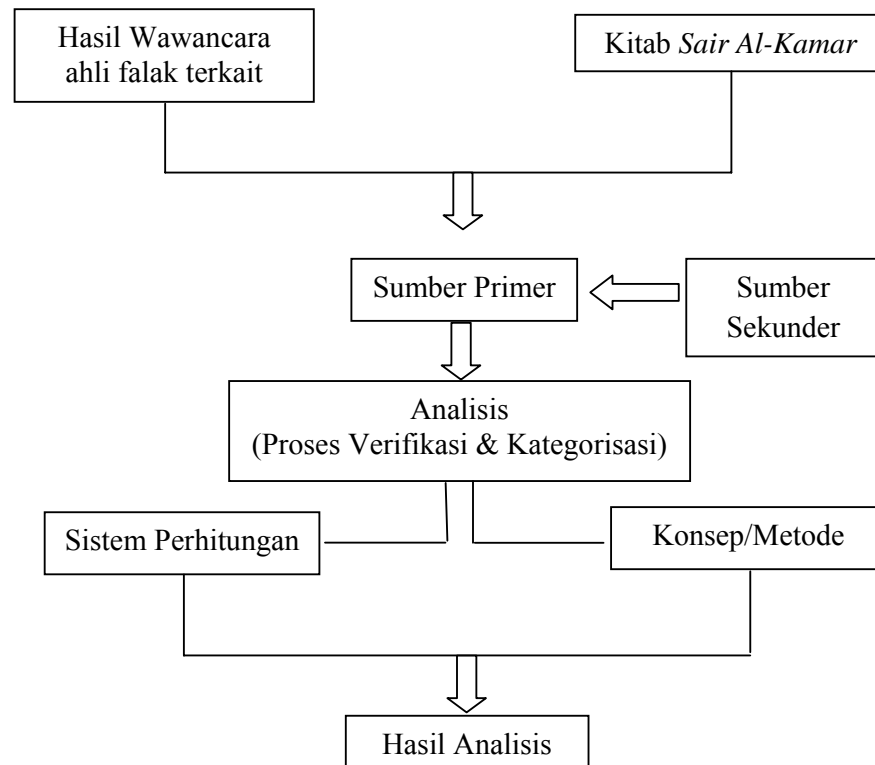
Menurut Moleong mengutip dari pendapat Patton bahwa yang di maksud dari analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian suatu dasar.³¹

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remadja Rosdakarya, 2002, Cet ke-17. h. 107.

Jenis data yang penulis hasilkan nanti adalah data lunak yaitu berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi. Maka, agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, penulis mengambil teknik analisis data yang diperoleh dari analisis verifikatif, yang menguji keakurasian kitab tersebut dengan yang lebih kontemporer, untuk menemukan sebuah jawaban dari masalah-masalah yang terangkum .

Analisis yang digunakan adalah *content analisis* atau yang lebih dikenal dengan istilah analisis isi dengan metode penentuan awal bulan kamariah kitab *sair al-kamar*, dan evaluasi verifikasi, Analisis ini diperlukan untuk menguji apakah metode hisab yang tertuang dalam kitab *sair al-kamar* sesuai dengan kebenaran ilmiah astronomi modern yang biasa disebut juga dengan hisab kontemporer, Sehingga susunan kitab oleh *muallif*, Ahmad Daerobiy, dalam menentukan awal bulan kamariah sejatinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan awal bulan kamariah.

4. Proses Kerja Penelitian



G. Sistematika Penelitian

Sebelum penulis menguraikan dan menuangkan permasalahan sesuai dengan judul skripsi, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikannya dalam sistematika pembahasan. Hal ini agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini penulis membagi dalam lima bagian yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penulisan, proses kerja penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Fiqih Hisab Rukyah

Bab ini meliputi pengertian hisab rukyah, dasar hukum hisab rukyah, sejarah hisab rukyah, dan metode penentuan awal bulan kamariah.

BAB III : Pemikiran Hisab Ahmad Daerobiy

Bab ini meliputi tentang biografi Ahmad Daerobiy, metode penentuan awal bulan kamariah dalam kitab *sair al-kamar*, dan perhitungan awal bulan Ramadhan 1431 H dengan menggunakan kitab *sair al-kamar* dan kitab *fathu al-rauf al-mannan*.

BAB IV : Analisis Pemikiran Hisab Ahmad Daerobiy

Bab ini merupakan pokok dari pembahasan penulisan penelitian yang penulis lakukan yakni meliputi Bagaimana metode penentuan awal bulan kamariah dalam kitab *sair al-kamar*. Termasuk dalam klasifikasi manakah metode hisab kitab *Sair al-kamar* tersebut.

BAB V : Penutup

Meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.